

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.¹ Ranah kognitif adalah ranah yang menyangkut kinerja otak. Ranah kognitif mencakup ingatan, hafalan, pengetahuan, dan juga pemahaman. Ranah afektif adalah ranah yang menyangkut tentang sikap dan juga nilai. Ranah afektif mencakup perasaan, sopan santun, menghargai, memahami, menerapkan dan juga menyimak. Sedangkan ranah psikomotorik adalah ranah yang menyangkut tentang keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

Salah satu usaha manusia dalam belajar yaitu dengan pendidikan. Melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang belum pernah diketahuinya. Melalui pendidikan pula manusia dapat bertahan hidup. Pendidikan dapat juga memberikan tingkatan kepada manusia agar mencapai tingkatan hidup yang tinggi dan dapat mensejahterakan hidup seseorang. Secara detail dalam Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas BAB I sebagai berikut :

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), cet ke-3, h. 12.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajar dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dilihat dari Undang-Undang tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa pendidikan dapat memajukan negara. Melalui pendidikan kita dapat memajukan negara dan dapat menunjukkan bahwa negara kita adalah negara yang maju, negara yang makmur, dan negara yang patut dicontoh oleh negara-negara lainnya. Salah satu cara agar kita dapat memajukan negara kita adalah dengan menjaga dan melestarikan lingkungan dengan cara mengelola lingkungan dengan benar sehingga lingkungan akan menjadi bersih dan nyaman. Apabila lingkungan bersih dan nyaman maka proses belajar juga akan nyaman, sebaliknya apabila lingkungan tempat kita belajar kotor dan tidak nyaman maka proses belajar bisa terganggu dan tidak fokus untuk belajar.

Indonesia merupakan salah satu negara di Asia Tenggara yang banyak memiliki pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Indonesia memiliki letak astronomis, letak geografis dan geologis. Letak astronomis Indonesia yaitu 6° LU (Lintang Utara) - 11° LS (Lintang Selatan) dan 95° BT (Bujur Timur) - 141° BT (Bujur Timur). Secara geografis letak Indonesia berada diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Berdasarkan letak geologis Indonesia dibagi menjadi 3 daerah. Pertama daerah dangkalan Sunda, kedua daerah dangkalan Sahul, ketiga antara dangkalan Sunda dan dangkalan Sahul. Berdasarkan dari segi pegunungan, Indonesia

²Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Depertemen, 2003), h. 3.

terletak di antara dua rangkaian pegunungan muda. Pegunungan Barat merupakan bagian dari pegunungan Sirkum Mediterania, sedangkan pegunungan bagian timur merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Sirkum Pasifik. Berdasarkan jalur pegunungan tersebut, Indonesia memiliki banyak gunung api yang aktif, laut di bagian barat dan timur dangkal sedangkan di bagian Indonesia tengah lautnya dalam, banyak menyimpan tambang mineral, dan wilayah Indonesia merupakan wilayah yang labil dan sering mengalami gempa bumi tektonik maupun vulkanik.³

Berdasarkan letak itu pula, bisa dikatakan Indonesia negara yang memiliki potensi akan bencana alam yang cukup besar. Sebagian bencana alam merupakan akibat proses alami yang tidak ada campur tangan dari manusia. Bencana alam tersebut misalnya, gempa bumi, gunung meletus, dan tsunami. Namun, sebagian bencana yang ada juga merupakan ulah tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli terhadap lingkungan. Bencana alam tersebut misalnya, banjir, tanah longsor, kebakaran hutan dan kekeringan.

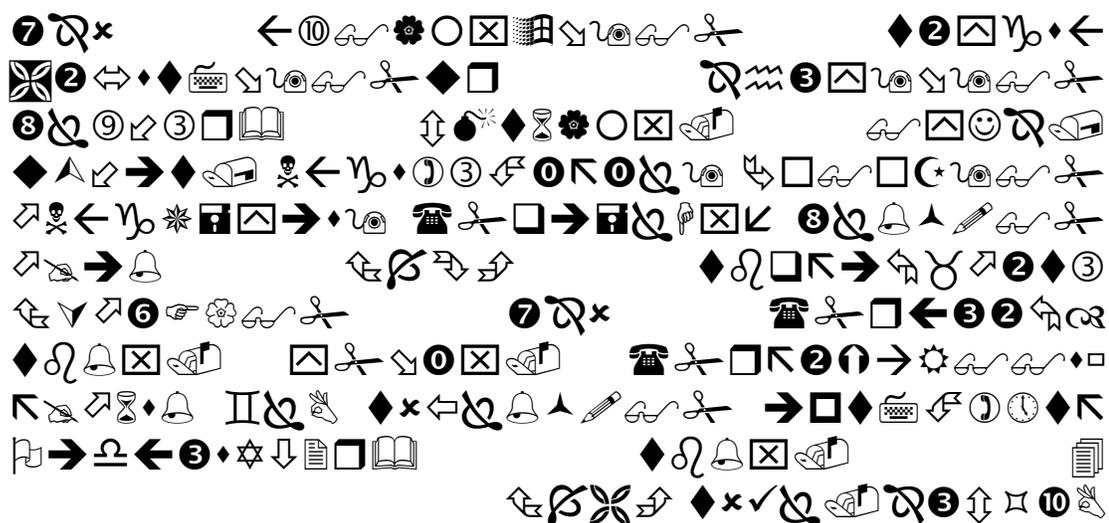
Bencana alam dapat terjadi karena 2 kemungkinan yaitu:

1. Bencana alam dapat berasal dari dalam perut bumi yang kehadirannya di luar kemampuan manusia

³Juan Dynash, *Letak Astronomis, Geografis, dan Geologis Indonesia*. <http://sistempemerintahan-indonesia.blogspot.co.id/2013/letak-astronomis-indonesia-posisi>. Diakses 4 Februari 2017 pukul 14:22 WITA.

2. Bencana alam yang terjadi karena sikap manusia terhadap alam dan lingkungannya.⁴

Berbagai kerusakan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia sebenarnya sudah dijelaskan sebagaimana yang tertulis dalam ayat Al-quran surah Ar-Rum ayat 41-42, yaitu :



Menurut M. Quraish Shibab dalam bukunya yang berjudul Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasiaan Al-Qur'an volume 11, beliau menafsirkan bahwa surah Ar-Rum ayat 41 mengandung makna sikap kaum musyrikin yang telah mempersekutukan Allah, dan mengabaikan tuntunan-tuntunan agama berdampak buruk terhadap mereka, masyarakat dan juga lingkungan. Dampak kerusakan di darat yang dirasakan seperti kekeringan, peceklik, hilangnya rasa aman, dan di laut seperti ketertenggelaman, kekurangan hasil laut dan sungai yang disebabkan oleh ulah

⁴P. Joko Subagyo, *Hukum Lingkungan Masalah dan Penanggulangannya* (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h.20.

tangan manusia yang durhaka. Sehingga Allah mencicipkan yakni merasakan sedikit kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan dosa dan pelanggaran mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar.

Ayat tersebut menyebutkan bahwa kerusakan terjadi di darat dan juga di laut, ini berarti darat dan laut menjadi tempat yang banyak terjadi kerusakan. Misal, terjadinya pembunuhan dan perampokan, dan dapat juga berarti bahwa darat dan laut telah mengalami kerusakan, ketidakseimbangan, serta kekurangan ,manfaat. Laut telah tercemar sehingga ikan banyak yang mati dan hasil tangkapan laut mulai berkurang. Daratan semakin panas dan terjadi kemarau panjang, dan juga kekurangan air. Sehingga keseimbangan alam mulai kacau dan cuaca tidak bisa ditentukan.⁵

Ayat tersebut menjelaskan agar kita semua tidak melakukan kerusakan di darat maupun di laut. Jika manusia melakukan kerusakan maka manusia itu sendiri yang akan menanggung atas perbuatannya. Misalnya, jika kita membuang sampah tidak pada tempatnya maka kita sendiri yang akan merasakan dampak negatif yang sudah diperbuat. Salah satu dampak negatif dari membuang sampah sembarangan yaitu tempat tinggal kita nantinya akan banyak sampah, kotor, bau, dan sungai akan tersumbat. Akibat dari sungai yang tersumbat adalah air yang ada di sungai tersebut tidak dapat mengalir sehingga nantinya akan menyebabkan banjir.

Selain membuang sampah sembarangan, kegiatan manusia yang mengeksploitasi hutan secara berlebihan dan menebang pohon tidak dengan teknik tebang pilih

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 76-77).

nantinya akan merugikan banyak orang. Salah satu contoh kerugian yang disebabkan oleh penebangan pohon secara liar adalah hutan-hutan yang ada akan menjadi gundul. Selain hutan akan menjadi gundul, yang dapat ditimbulkan dari kegiatan eksploitasi juga akan menimbulkan tanah longsor. Bencana tersebut banyak menimbulkan akibat yang dapat dirasakan oleh sebagian bahkan banyak orang, dari bencana tersebut selain mengalami kerugian berupa materil juga menimbulkan suatu kondisi yang krisis lingkungan. Kondisi krisis lingkungan sebenarnya muncul karena kelalaian dan ulah tangan manusia itu sendiri. Selain ulah tangan manusia, krisis lingkungan juga disebabkan oleh sifat ketidakpuasan yang dimiliki oleh manusia. Manusia tidak akan pernah merasa puas dengan yang sudah dimilikinya sehingga manusia akan mencari dan berusaha untuk memuaskan keinginannya tersebut.

Pada awal tahun 1996, banjir besar melanda jakarta, ribuan rumah tenggelam, kerugian yang timbul adalah Rp. 39,5 miliar dan menelan korban 10 orang meninggal. Dari sudut ekologis ada dua faktor yang menjadi penyebab bencana. Faktor yang pertama yaitu kekacauan ekosistem, dimana disebabkan oleh ulah manusia diantaranya adalah kesalahan dalam pemanfaatan sumber daya alam dan penataan lingkungan atau tata ruang. Pengundulan hutan juga salah satu penyebab terjadinya bencana. Pengundulan hutan dapat mengakibatkan erosi tanah, dan akhirnya mengakibatkan penumpukan tanah ke dasar sungai yang mengakibatkan pendangkalan atau mempersempit muara sungai.

Faktor yang kedua adalah faktor iklim global, yang diakibatkan oleh sisa pembuangan bahan industri, kendaraan bermotor dan bahan bakar fosil. Karena sisa

pembuangan industri dan bahan gas lainnya maka konsekuensi yang akan diterima adalah timbulnya pemanasan global yang menyebabkan kondisi iklim berubah. Contohnya musim hujan menjadi musim banjir, musim panas menjadi gelombang panas dan angin sepoi-sepoi menjadi angin ribut.⁶

Kebakaran hutan terjadi dan yang paling parah adalah di Provinsi di Kalimantan Barat. Kebakaran demi kebakaran menjadi rangkaian sejak musim panas. Kebakaran disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri jadi bukan karena bencana alam, lebih tepatnya pembakaran hutan secara sengaja. Ada dua alasan kenapa kebakaran terjadi, pertama karena adanya budaya instan di tengah masyarakat yang selalu mau cepat. Hal ini selaras dengan sikap warga yang belum mampu membiasakan budaya anteri dalam pelayanan atau menggunakan jalan dalam berlalu lintas di perkotaan. Alasan yang kedua adalah sikap yang tidak mau belajar dalam mengambil kebijakan. Saat kebakaran hebat terjadi dan mengakibatkan kebakaran hutan paling luas di dunia, namun saat musim hujan tiba dan kebakaran padam, semuanya lalu lupa akan apa yang sudah terjadi.

Dari seluruh kasus, tercatat ada jutaan kasus kesulitan yang dialami oleh manusia kebakaran terjadi. Ada 527 orang yang meninggal dunia, 298.125 orang terserang asma, 59.095 orang kena bronkitis dan 1,5 juta orang terjangkit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).⁷

⁶Fachruddin M. Mangunjaya, *Hidup Selaras dengan Alam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 2006, h. 189-190.

⁷*Ibid*, Fachruddin M. Mangunjaya, h.195-196.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Evaluasi Ekonomi Ekosistem Hutan dijelaskan beberapa dampak negatif dari kerusakan hutan dan penebangan liar, yaitu :

- a. Kehilangan produk kayu dan non kayu
- b. Erosi tanah
- c. Kehilangan unsur hara tanah
- d. Penimbunan tanah di bagian hilir
- e. Pengurangan kesuburan tanah
- f. Penurunan produktivitas pertanian, perikanan dan transportasi
- g. Kehilangan air karena tingkat larian air yang tinggi.⁸

Dapat dilihat bahwa dampak yang ditimbulkan dari kerusakan hutan dan penebangan liar tersebut akan berjangka panjang. Dampak langsung yang dirasakan dari kebakaran hutan antara lain, udara yang ada akan terkontaminasi sehingga terjadi penurunan jumlah oksigen yang akan menyebabkan susah bernafas. Selain susah bernafas, kebakaran hutan juga dapat mengganggu aktivitas manusia diantaranya karena kebakaran hutan maka akan banyak asap yang muncul dan akan menghalangi pandangan orang berjalan maupun yang berkendara, dan yang lebih parah dampak dari kebakaran hutan adalah bisa menyebabkan penyakit yaitu ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

⁸Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2012 tentang Panduan Evaluasi Ekonomi Ekosistem Hutan.

Lingkungan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Lingkungan yang baik dan bersih akan memudahkan manusia dalam beraktivitas. Selain untuk aktivitas manusia, lingkungan juga menyediakan segala sesuatu yang diperlukan oleh manusia untuk kehidupannya. Jadi tidak heran jika manusia tidak akan pernah bisa terlepas dari lingkungan. Dengan demikian lingkungan akan dipengaruhi oleh perilaku manusia. Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Syukri Hamzah, bahwa sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik dan buruknya kondisi suatu lingkungan.⁹

Lingkungan hidup termasuk hubungn antara manusia dengan lingkungannya, baik biotik maupun abiotik. Dalam memahami masalah lingkungan kita harus memahami konsep akan lingkungan dulu, karena dalam konsep lingkungan dijelaskan adanya hukum timbal balik dalam ekosistem. Hukum timbal balik yaitu bila kita berperilaku baik terhadap lingkungan, maka lingkungan akan membalas dengan kebaikan pula, sebaliknya apabila kita berperilaku buruk terhadap lingkungan maka lingkungan akan membalas juga dalam hubungan manusia dengan masyarakat lingkungannya.¹⁰

Berdasarkan dengan adanya interaksi manusia dengan lingkungan tersebut dan adanya bencana dan kerusakan alam yang menyebabkan perubahan-perubahan keadaan alam dan lingkungan, maka dibutuhkan suatu pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan agar lingkungan tetap sehat dan nyaman untuk ditinggali dan agar

⁹Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Rafika Aditama, 2013) h. 1.

¹⁰ Abdullah Aly dan Eny Rahma, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara), 2014, h.192.

lingkungan tersebut masih bisa memenuhi kebutuhan manusia tersebut. Banyak orang yang mengetahui dengan slogan “kebersihan sebagian dari iman”, jika slogan tersebut dilakukan maka lingkungan tempat kita tinggal bahkan lingkungan di sekitar kita akan menjadi nyaman untuk ditinggali. Tetapi faktanya banyak orang yang menganggap slogan tersebut hanyalah sebatas bacaan tidak untuk diamalkan.

Salah satu cara agar masyarakat tahu bahwa lingkungan perlu dipelihara dan dikelola dengan baik agar tercipta lingkungan yang nyaman dan sehat yaitu dengan cara sosialisasi pendidikan lingkungan. Pengetahuan mengenai lingkungan sebaiknya dikenalkan sejak dini kepada anak-anak. Sehingga mereka akan tahu bagaimana memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman untuk ditinggali. Sosialisasi pendidikan sebaiknya dikenalkan terlebih dahulu kepada para peserta didik sekolah dasar. Pengetahuan tentang lingkungan akan membuat para peserta didik mengerti tentang permasalahan, perlindungan dan pengelolaan lingkungan, baik lingkungan biotik maupun abiotik. Sehingga jika para siswa tersebut sudah mengetahui pentingnya menjaga lingkungan sejak dini maka jika dia sudah dewasa nanti dia akan lebih menjaga, mengelola dan memelihara lingkungan tempat tinggal dan juga lingkungan sekitarnya.

Menurut UU Nomor 32 tahun 2009 pasal 1 ayat 2 dijelaskan bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (PPLH) adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan,

pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum.¹¹ Berdasarkan Undang-Undang tersebut sudah jelas bahwa lingkungan harus dilestarikan agar lingkungan tetap nyaman dan bersih sehingga manusia dan makhluk hidup lainnya dapat hidup aman, nyaman dan tentram.

Melihat persoalan yang ada di lingkungan sekarang ini, maka pemerintah berkomitmen dalam menjaga lingkungan dari kerusakan melalui pendidikan. Untuk mendukung perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah, maka Kementerian Lingkungan Hidup bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengembangkan program pengelolaan lingkungan yang disebut program Adiwiyata. Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Keuntungan dalam mengimplementasikan program Adiwiyata bagi sekolah adalah sekolah dapat menciptakan tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan, dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang lebih kondusif untuk peserta didik. Sementara manfaat program Adiwiyata bagi siswa

¹¹Undang-Undang No 32 Pasal 65 ayat 2 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

adalah untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan memahami betapa pentingnya memelihara lingkungan yang baik.

Salah satu SDN di Kota Banjarmasin yang menerapkan program Adiwiyata adalah SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Berangkat keinginan untuk membentuk dan meningkatkan sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungan, sekolah menyadari dalam berperan dalam memberi pengetahuan dan mengajarkan kepada peserta didik ilmu tentang lingkungan hidup dan pengelolaannya. Dengan alasan tersebut, SDN- SN Kebun Bunga 4 menerapkan program Adiwiyata.

Sekolah telah mempersiapkan segala hal terkait 4 komponen program dalam pelaksanaan program Adiwiyata sehingga mencapai tujuan Adiwiyata. Keempat komponen tersebut antara lain:

1) Kebijakan berwawasan lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan mempunyai dua standar, yaitu:

- a) Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- b) RKAS memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

2) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan memiliki dua standar, yaitu:

- a) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup.

b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif memiliki dua standar, yaitu:

a) Melakukan dan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup bagi warga sekolah.

b) Menjalin kemitraan atau kerja sama dengan pihak luar misalkan masyarakat, pemerintah, atau sekolah lain dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4) Penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan memiliki dua standar, yaitu:

a) Memiliki sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

b) Meningkatkan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah di lingkungan sekitar sekolah.¹²

Keempat komponen tersebut merupakan standar untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, sehingga sekolah harus mempersiapkan segala yang diperlukan untuk memenuhi standar tersebut. Adapun persiapan dalam melaksanakan program antara lain membentuk komite lingkungan sekolah, mengkaji lingkungan sekitar sekolah, dan mengembangkan rencana aksi. Persiapan sekolah dalam komponen kebijakan berwawasan lingkungan antara lain memuat program dalam upaya perlindungan dan

¹²Lutfi Ngalawiyah, “*Studi Deskriptif Implementasi Nilai Peduli Lingkungan Menuju Sekolah Adiwiyata di SDN Tukangan Yogyakarta*”, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 47-48.t.d.

pengelolaan lingkungan hidup di dalam Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS). Adapun anggaran tersebut dialokasikan secara proposional untuk kegiatan seperti kegiatan kesiswaan, kurikulum, peningkatan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peningkatan dan pengembangan mutu.

Sekolah telah melakukan beberapa aksi yaitu dengan merubah lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang bersih, sekolah juga menanam pepohonan agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang asri. Selain itu sekolah juga merancang sarana kegiatan untuk mendukung pelaksanaan program Adiwiyata, yaitu diantaranya penghijauan lingkungan sekitar dan penghematan listrik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Selain ingin mengetahui implementasi program PLH, peneliti juga ingin mengetahui implementasi PLH dilihat dari 4 komponen Adiwiyata yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

B. Definisi Operasional

Agar menghindari kesulitan dalam menafsirkan judul penelitian di atas maka peneliti merasa perlu menegaskan sebagai berikut :

1. Implementasi, menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan pendapatnya mengenai implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuara

pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai kegiatan.¹³ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai penerapan, ataupun pelaksanaan.

2. Adiwiyata, adalah upaya membangun program atau wadah yang baik dan ideal untuk mendapat ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup untuk cita-cita pembangunan berkelanjutan.¹⁴ Sehingga adiwiyata adalah wadah untuk mendapat pengetahuan mengenai lingkungan, bagaimana mengelola dan memelihara lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata, maka ada 4 komponen yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu:
 - a. Kebijakan berwawasan lingkungan
 - b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan
 - c. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif
 - d. Penggunaan sarana pendukung ramah lingkungan
3. SDN Adiwiyata di Banjarmasin salah satunya adalah SDN-SN Kebun Bunga 4 yang beralamat di Komplek Cempaka Putih Jalan Simpang Kuripan No.03 RT 10 Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Sekolah ini

¹³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, 2002, h. 70.

¹⁴Adiwiyata, “*Komunikasi Lingkungan-Informasi mengenai Adiwiyata*”, 2012, www.menlh.go.id. Diakses pada tanggal 2 November 2016 pukul 10.34 WITA.

merupakan sekolah yang berstandar nasional yang disingkat menjadi SN, sehingga nama sekolah tersebut SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana penerapan 4 komponen adiwiyata pada salah satu sekolah yang menerima penghargaan Adiwiyata yaitu di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

C. Identifikasi Masalah

Memperhatikan masalah yang ada di lingkungan sekitar, kondisi yang saat ini adalah :

1. Bumi mengalami perubahan lingkungan yang disebabkan oleh sikap serakah manusia dan tidak peduli terhadap lingkungan
2. Kurangnya motivasi untuk menjaga lingkungan sekitar tempat tinggal maupun sekolah
3. Upaya melestarikan lingkungan memerlukan dukungan dan juga partisipasi dari banyak pihak sehingga menciptakan lingkungan yang asri

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang dialami dalam implementasi program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam implementasi program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan mengenai sekolah berwawasan lingkungan dan memperdalam ilmu pendidikan lingkungan hidup bagi peneliti dan bagi pembaca sebagai referensi untuk peneliti yang lebih lanjut mengenal sekolah berwawasan lingkungan dan menyediakan informasi baru mengenai implementasi kebijakan sekolah berwawasan lingkungan dalam tingkat Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Sekolah

Sebagai gambaran nyata mengenai implementasi program Adiwiyata pada SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin serta menjadi penjelasan kepada pelaksana program mengenai kesesuaian kebijakan Adiwiyata dengan implementasi Adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin. Selain itu menjadi contoh pelaksana sekolah berwawasan lingkungan di kota Banjarmasin.

b. Untuk Siswa

Sebagai pengetahuan mengenai Pendidikan Lingkungan Hidup dalam pelaksanaan program Adiwiyata.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengingat banyak sekolah yang masih kurang sadar dalam peduli lingkungan.
2. Mengetahui sejauh mana implementasi program adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.
3. Mengetahui kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan program Adiwiyata di SDN-SN Kebun Bunga 4 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

1. Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, landasan teori yang memuat pendidikan lingkungan hidup di Indonesia, pengertian program Adiwiyata, pelaksanaan program Adiwiyata, komponen Adiwiyata, keuntungan mengikuti program Adiwiyata.
3. Bab III, metode penelitian berisi tentang jenis pendekatan dan metode, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

4. Bab IV, laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. Bab V, penutup yang berisi simpulan dan saran.